

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “*Moantar Nasi* Sebuah Prosesi Dalam Acara *Baralek* Di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat” bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk prosesi *moantar nasi* dalam acara *baralek* dan juga ingin mengetahui makna simbolik dari makanan dan perlengkapan yang dibawa pada saat prosesi *moantar nasi*. *Moantar nasi* merupakan sebuah prosesi dalam acara *baralek* dan juga acara puncak dari suatu pernikahan yang dilaksanakan di rumah *marapulai*. penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yaitu menjelaskan secara sistematis tentang pokok persoalan. Teori yang dipakai adalah teori interpretatif simbolik menurut pemahaman Clifford Geertz, dimana teori ini digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan yang pertama bentuk prosesi tradisi *moantar nasi* yang dimulai dari tahap persiapan berupa *timbang tando*, mempersiapkan makanan, mempersiapkan alat dan bahan, kemudian pada tahap pelaksanaannya terdapat kegiatan *monoguar*, penyerahan *katidiang*, berpamitan pulang. Kedua menjelaskan makna simbolik yang terdapat pada makanan dan juga perlengkapan seperti nasi kuning, minyak kelapa, daun pisang, panyamek, selendang dan songket, bunga, ayam satu ekor, sampo, serta daun sirih, tembakau, gambir, pinang dan sodah yang di bawa pada saat kegiatan prosesi *moantar nasi* di Nagari Tanjung Betung. Makna jumlah ganjil pada makanan dan perlengkapan yang terdapat dalam tradisi *moantar nasi* pada dasarnya merupakan lambang dari rasa cinta dan suka, seperti yang terdapat pada tradisi *moantar nasi* mulai dari nasi yang berjumlah ganjil, bunga yang berjumlah ganjil, selendang yang berjumlah ganjil, serta ayam yang juga berjumlah ganjil, itu semua memiliki makna yaitu bahwasanya sepasang suami istri harus selalu memiliki rasa cinta dan suka terhadap pasangannya sampai maut memisahkannya. *Moantar nasi* mempunyai tujuan yaitu untuk menjalin keakraban.

Kata Kunci : Prosesi, *Moantar Nasi*, Makna Simbolik.

ABSTRACT

This study entitled “Moantar Nasi A Procession in the Baralek Event in Nagari Tanjung Betung, Rao Selatan District, Pasaman Regency, West Sumatera Province” aims to find out how the moantar nasi procession takes place in the baralek event and also wants to know the symbolic meaning and the food and equipment brought at the time of rice moantar procession. Moantar nasi is a procession in the baralek event and also the highlight of a wedding held at the marapulai house. The research was conducted using observational data collection techniques (observation) and in-depth interviews. (in-depth interviews). Using a qualitative method with an approach that produces descriptive data, namely explaining systematically about the subject matter. The theory used is symbolic interpretive theory according to Clifford Geertz’s understanding, where this theory is used as an analytical knife in conducting research.

The results of this study explain the first, the form of the procession of the moantar nasi tradition which starts from the preparation stage in the form of weighing tando, preparing food, preparing tools and materials, then at the implementation stage there are monoguar activities, handing over katidiang, saying goodbye. Second, explaining the symbolic meaning contained in food as well as supplies such as yellow rice, coconut oil, banana leaves, panyamek, scarves and songket, flowers, one chicken, shampoo, and betel leaves, gambir tobacco, areca nut and soda which are brought during the rice moantar procession in Nagari Tanjung Betung. The meaning of an odd number of foods and utensils contained in the moantar nasi tradition is basically a symbol of love and liking, as found in the moantar nasi tradition, starting from an odd number of rice, an odd number of flowers, an odd number of shawls, and an odd number of chickens. also an odd number, all of which have a meaning, namely that a husband and wife must always have a feeling of love and liking for their partner until death separates them. Moantar nasi has a goal, namely to establish intimacy.

Keywords: Procession, Moantar Nasi, Symbolic Meaning.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.	v
KATA PENGANTAR.	vi
DAFTAR ISI.	ix
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
GLOSARIUM.	xiii
ABSTRAK.	xv
ABSTRACT.	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Tujuan Penelitian.	4
D. Manfaat Penelitian.	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.	6
A. Tinjauan Pustaka.	6
B. Landasan Teori.	8
BAB III. METODE PENELITIAN.	11
A. Jenis Penelitian.	11
B. Objek Penelitian.	12
C. Lokasi Penelitian.	12
D. Sumber Data.	12
E. Teknik Pengumpulan Data.	13
F. Teknik Analisis Data.	16

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	18
A. Profil Nagari.	18
B. Tradisi pernikahan di Nagari Tanjung Betunng.	25
C. Prosesi Tradisi <i>Moantar Nasi</i> Dalam Acara Baralek	28
D. Makna Simbolik Makanan Dan PerlengkapanTradisi	
<i>Moantar Nasi.</i>	42
BAB V. PENUTUP.	65
A. Kesimpulan.	65
B. Saran.	67
DAFTAR PUSTAKA.	68
LAMPIRAN.	70
DAFTAR INFORMAN.	73
PEDOMAN WAWANCARA.	75
BIODATA PENULIS.	76

